

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk layanan pendidikan yang berfokus pada peletakan dasar bagi pertumbuhan serta perkembangan anak meliputi aspek fisik kecerdasan daya pikir kreativitas emosi spiritual bahasa/komunikasi dan sosial. Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya mencakup upaya menyeluruh untuk mendukung perkembangan anak secara optimal baik dalam ranah fisik kognitif maupun sosial.² Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting sebagai fondasi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Rentang usia dini yaitu 0 hingga 6 tahun sering disebut sebagai masa emas (*golden age*) karena pada periode ini anak mengalami perkembangan otak yang sangat pesat mencakup aspek kognitif bahasa sosial-emosional motorik kreativitas hingga kemandirian.³

Segala bentuk pengalaman stimulasi dan interaksi yang dialami anak pada masa usia dini menjadi fondasi penting bagi pembentukan

² Niken Farida¹, Rahmi Wardah Ningsih, Pengaruh Metode Show And Tell Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Lisan Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Najmah Rugayah Darus Medan, *jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, 2025, hal. 2

³ Sujiono, Y. N., Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: PT Indeks. 2014)

karakter kecerdasan serta keterampilan mereka di masa depan. Pada tahap ini anak mulai memperlihatkan perkembangan signifikan dalam kemampuan berpikir berbahasa serta dalam membangun hubungan sosial dan emosional. Oleh karena itu guru perlu menyuguhkan strategi pengajaran yang tidak hanya menarik tetapi juga dapat memaksimalkan beragam aspek pertumbuhan anak termasuk kemampuan motorik halus.

Motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang patut mendapat perhatian khusus karena berkaitan dengan kemampuan koordinasi otot-otot kecil khususnya jari dan tangan. Motorik halus tidak hanya terbatas pada gerakan jari atau tangan tetapi juga melibatkan koordinasi antara otot-otot kecil dan penglihatan (*hand-eye coordination*) yang berperan penting dalam aktivitas belajar maupun kemandirian anak.⁴ Kemampuan motorik halus pada anak usia dini menjadi prasyarat bagi keterampilan yang lebih kompleks seperti menulis menggambar atau pekerjaan lain yang membutuhkan ketelitian. Kemampuan ini berkaitan erat dengan penggunaan otot kecil pada jari dan tangan yang memungkinkan anak melakukan gerakan yang terkontrol presisi dan penuh koordinasi. Aktivitas sederhana seperti memegang pensil menggunting kertas mengancingkan baju mengikat tali sepatu atau menyusun balok sesungguhnya merupakan latihan penting untuk menstimulasi motorik halus.⁵

⁴ Hurlock, E. B., *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1999)

⁵ Sujiono, Y. N, *Ibid*, hal. 69

Anak dengan keterampilan motorik halus yang terlatih akan lebih siap dalam menghadapi tahapan pendidikan selanjutnya khususnya dalam kesiapan membaca menulis dan berhitung. Sebaliknya anak yang kurang terstimulasi motorik halusnya cenderung menghadapi hambatan baik dalam kegiatan akademik maupun dalam kemandirian sehari-hari. Keterampilan motorik halus berperan penting bukan hanya untuk kesiapan akademik tetapi juga untuk membangun kemandirian anak dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat mendukung perkembangan motorik halus anak adalah melalui kegiatan di sentra memasak.

Pembelajaran berbasis sentra merupakan salah satu pendekatan paling mutakhir yang digunakan dalam pendidikan anak usia dini. Bertujuan membantu anak membangun pemahaman secara bertahap mulai dari konsep aturan ide hingga pengetahuan baru yang relevan dengan tahap perkembangannya. Melalui pembelajaran sentra aktivitas yang dilakukan anak tidak hanya menyenangkan tetapi juga bermakna dalam mendukung proses belajar mereka.⁶

Cooking class atau yang dikenal dengan sentra memasak merupakan sebuah kegiatan yang unik dan menyenangkan. *Cooking class* adalah tugas yang membantu anak-anak mengasah keterampilan memasak mereka dengan memanfaatkan bahan-bahan asli dan hasil

⁶ Mulyana Sukarnih. P., Model Pembelajaran Sentra dalam Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 6, 2023

akhirnya dikonsumsi oleh anak.⁷ Sentra ini anak-anak diajak terlibat aktif dalam berbagai kegiatan sederhana seperti mencuci mengupas mengaduk menuang hingga menghias makanan. Lebih jauh sentra memasak menjadi ruang belajar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga anak dapat menghubungkan pengalaman memasak dengan dunia nyata mereka. Sentra memasak tidak hanya berfungsi sebagai media bermain tetapi juga sebagai sarana pendidikan yang menumbuhkan kecakapan hidup sejak dini.

Guru PAUD dituntut untuk merancang strategi pembelajaran yang mampu menstimulasi keterampilan motorik halus secara optimal dan menyenangkan. Pemilihan strategi yang tepat seperti bermain sambil belajar pendekatan tematik serta penggunaan media yang aman dan menarik membantu anak memahami arahan dengan lebih mudah. Stimulasi idealnya dilakukan melalui kegiatan yang konkret bermakna dan dekat dengan pengalaman anak. Moeslichatoen menekankan bahwa pembelajaran anak usia dini yang efektif harus memadukan aspek perkembangan dengan aktivitas bermain yang menyenangkan karena bermain merupakan dunia anak. Oleh sebab itu, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat akan membuat pengembangan motorik halus berlangsung secara natural, kreatif dan menyenangkan sekaligus

⁷ Faqih Hakim. H., Dira Puspita. S., Kegiatan Cooking Class dalam Meningkatkan Kemandirian dan Keterampilan Siswa, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, vol. 3, 2025, hal. 234

mempersiapkan anak menghadapi jenjang pendidikan berikutnya.⁸ Strategi yang diimplementasikan guru tidak hanya berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran tetapi juga berkontribusi pada perkembangan fisik-motorik anak secara optimal.

Secara teoretis motorik halus anak dapat berkembang optimal melalui strategi pembelajaran yang konkret kontekstual dan berbasis pengalaman langsung. Salah satu pendekatan yang mendukung hal tersebut adalah pembelajaran berbasis sentra termasuk sentra memasak. Melalui kegiatan sederhana seperti mencampur mengaduk memotong dengan alat aman hingga menghias makanan anak tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan tetapi juga terlatih dalam koordinasi mata-tangan ketelitian dan kemandirian. Apabila strategi yang digunakan guru tepat maka kegiatan di sentra memasak berpotensi besar mendukung perkembangan motorik halus secara optimal.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaannya tidak selalu sejalan dengan teori. Banyak guru masih menghadapi kendala misalnya keterbatasan pemahaman mengenai variasi strategi kurangnya media dan bahan yang aman dan menarik serta pengelolaan kelas yang belum sepenuhnya berpusat pada anak. Hal ini menyebabkan aktivitas memasak sering kali hanya dipandang sebagai rutinitas tanpa arah pedagogis yang jelas sehingga potensi pengembangan motorik halus belum

⁸ Moeslichatoen, Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

sepenuhnya terwujud. Situasi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara teori yang menekankan pentingnya strategi pembelajaran dengan kenyataan pelaksanaannya di lapangan.

Research gap dalam studi ini terlihat dari masih minimnya kajian yang fokus pada sentra memasak khususnya berkaitan dengan pengembangan keterampilan motorik halus anak usia dini. Penelitian yang ada cenderung lebih menekankan pada tingkat kemandirian dan kreativitas anak melalui aktivitas di sentra memasak. Mengenai sentra memasak di pendidikan anak usia dini selama ini lebih banyak terfokus pada pengembangan aspek kemandirian dan kreativitas anak. Sementara itu aspek mengenai cara guru menerapkan pembelajaran untuk merangsang keterampilan motorik halus anak melalui sentra memasak masih jarang diteliti. Sebenarnya kemajuan keterampilan motorik halus anak tidak hanya di pengaruhi oleh kegiatan memasak tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, mengatur aktivitas, memilih media saat pelaksanaan kegiatan serta melakukan evaluasi terhadap perkembangan anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, terbatasnya penelitian yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran guru di sentra memasak menjadi area yang perlu diteliti lebih lanjut.

Selain itu, terdapat *contextual gap* yang memisahkan penelitian ini dari studi-studi sebelumnya. Kebanyakan penelitian yang telah ada dilakukan di institusi pendidikan, dengan karakteristik siswa dan latar

belakang sosial ekonomi yang berbeda dari tempat penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di TK Al Azhaar, yang memiliki ciri khas tersendiri dalam penerapan metode pembelajaran berbasis pusat, dengan fokus penelitian pada guru dan anak usia dini yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Variasi lokasi, subjek penelitian, serta kondisi sosial ekonomi tersebut memungkinkan terjadinya temuan yang berbeda terkait penerapan pembelajaran oleh guru di pusat memasak untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini.

TK Al Azhaar menjadi tempat penelitian yang tepat karena lembaga ini secara terus-menerus menerapkan pembelajaran berbasis sentra, salah satu contohnya adalah sentra memasak. Aktivitas di sentra memasak dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis dengan metode *moving class*, sehingga setiap kelas mendapatkan kesempatan untuk ikut kegiatan ini sekitar tujuh kali dalam satu semester. Kegiatan di sentra memasak dirancang untuk merangsang berbagai aspek perkembangan anak, khususnya dalam hal motorik halus. Dalam pelaksanaannya, anak diajak untuk melakukan beragam aktivitas dari mencuci tangan, mengenakan seragam koki, hingga memproses makanan sesuai tema pembelajaran. Sebagai contoh, dalam topik pakaian/alas kaki dengan tema pasar Bandung dekat sekolahku, anak-anak membuat roti bakar dengan bentuk pakaian melalui proses mencetak roti, mengoles selai, menaburkan meses, dan melapisi dengan bahan makanan. Proses pemanggangan dilakukan oleh guru untuk memastikan keselamatan anak. Melalui kegiatan ini, anak

mendapatkan pengalaman langsung yang mengasah koordinasi gerakan tangan dan jari. Kelebihan TK Al Azhaar tampak dari inisiatif guru dalam merancang aktivitas memasak yang kreatif dan sesuai dengan karakter anak. Namun, masih terdapat perbedaan dalam penerapan metode pembelajaran, sehingga perlu dianalisis lebih lanjut mengenai strategi sentra memasak dalam memperkaya keterampilan motorik halus anak usia dini.

Berdasarkan uraian di atas penelitian mengenai implementasi strategi pembelajaran guru di sentra memasak dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di TK Al Azhaar menjadi penting dilakukan. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran empiris tentang praktik pembelajaran di lapangan tetapi juga menjadi masukan berharga bagi guru PAUD lain dalam merancang strategi yang lebih efektif dan sesuai konteks demi mendukung perkembangan anak secara optimal.

Penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan saya kaji salah satunya adalah penelitian Inar Garmarini Mustaji dan Miftakhul Jannah yang berjudul *Pengaruh Cooking Class terhadap Kemampuan Motorik Halus dan Mengenal Ukuran Benda*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan *cooking class* terhadap kemampuan motorik halus dan kemampuan mengenal ukuran benda pada anak usia 5–6 tahun kelompok B di TK Parloengan Sidoarjo. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan desain *nonrandomized control group pretest-posttest design*. Subjek penelitian terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang

mengikuti kegiatan *cooking class* dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Kesimpulan kegiatan *cooking class* efektif meningkatkan kemampuan motorik halus dan kemampuan mengenal ukuran benda pada anak usia dini. Melalui kegiatan memasak anak terlibat langsung dalam aktivitas yang menuntut koordinasi tangan dan mata seperti mengaduk menekan menimbang dan membentuk bahan sehingga keterampilan motorik halus berkembang lebih optimal. Selain itu *cooking class* juga menstimulasi kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep ukuran dan perbandingan benda.⁹

Selain itu saya juga mengambil dari penelitian dari Qisthina Hsb Sri Wahyuni dan Fakih Hakim Hasibuanyang berjudul Implementasi Model Pembelajaran Sentra *Cooking Class* dalam Mengembangkan Sikap Kemandirian Anak Usia Dini di RA Zu Tsaqif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran sentra *cooking class* dalam mengembangkan sikap kemandirian anak usia dini di RA Zu Tsaqif serta menggambarkan peningkatan kemandirian anak setelah mengikuti kegiatan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas 15 anak kelompok *sentra cooking class* berusia 5–6 tahun dan dua orang guru. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (reduksi

⁹ Inar Garmarini, Mustaji, dan Miftakhul Jannah, Pengaruh Cooking Class terhadap Kemampuan Motorik Halus dan Mengenal Ukuran Benda, Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, Vol. 8, 2021

data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran sentra *cooking class* di RA Zu Tsaqif mampu meningkatkan sikap kemandirian anak secara signifikan. Total 15 anak terdapat 8 anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) 4 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan anak mulai berkembang (MB).¹⁰

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran sentra memasak dalam menstimulasi keterampilan motorik halus anak usia dini di TK Al Azhaar?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sentra memasak dalam menstimulasi keterampilan motorik halus anak usia dini di TK Al Azhaar?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran sentra memasak dalam menstimulasi keterampilan motorik halus anak usia dini di TK Al Azhaar?

C. Tujuan Penelitian

¹⁰ Qisthina Hsb, Sri Wahyuni & Fakh Hakim Hasibuan, Implementasi Model Pembelajaran Sentra Cooking Class dalam Mengembangkan Sikap Kemandirian Anak Usia Dini di RA Zu Tsaqif, HIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.2, 2024

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti dapat merumuskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan secara rinci mengenai perencanaan pembelajaran guru di sentra memasak dalam menstimulasi keterampilan motorik halus anak usia dini di TK Al Azhaar.
2. Mendeskripsikan secara rinci mengenai pelaksanaan pembelajaran guru di sentra memasak dalam menstimulasi keterampilan motorik halus anak usia dini di TK Al Azhaar.
3. Mendeskripsikan secara rinci mengenai evaluasi pembelajaran guru di sentra memasak dalam menstimulasi keterampilan motorik halus anak usia dini di TK Al Azhaar.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan khususnya bagi peneliti dan kalangan umum. Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan
 Hasil peneliti ini diharap dapat dapat memberikan sumbangsih ilmu pendidikan anak usia dini khususnya mengenai strategi pembelajaran guru berbasis sentra.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi oleh peneliti selanjutnya dalam melatih motorik halus anak melalui pembelajaran sentra memasask serta dapat menjadi inspirasi dan motivasi terkait dengan inovasi pendidikan anak usia dini.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti dalam dunia kependidikan khususnya dalam lingkup anak usia dini serta dapat memberikan pengalaman menulis karya ilmiah yang baik dan benar.

b. Bagi lembaga pendidikan TK Al Azhaar

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan kepada lembaga pendidikan TK Al azhaar sehingga dapat dijadikan informasi tambahan serta pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam kependidikan.

c. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan praktis dalam merancang melaksanakan sekaligus mengevaluasi pembelajaran sentra. Panduan ini diharapkan membantu guru menghadirkan

pembelajaran yang efektif, kreatif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

d. Bagi orang tua

Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa keterlibatan anak dalam aktivitas sederhana sehari-hari seperti memasak ternyata memiliki dampak besar terhadap pengembangan motorik halus sekaligus menumbuhkan kemandirian di rumah.

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan serta penafsiran yang salah tentang istilah atau kata kata yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Secara Konseptual

a. Implementasi Pembelajaran Guru

Implementasi merupakan proses penerapan kebijakan rencana program maupun strategi ke dalam tindakan nyata yang terarah. Istilah ini tidak sekadar berarti menjalankan sesuatu yang telah dirancang tetapi juga mencakup upaya sistematis untuk memastikan tujuan dapat dicapai secara optimal. Maka dari itu, implementasi pembelajaran guru diartikan sebagai proses penerapan rencana pengajaran yang telah disiapkan oleh guru ke dalam kegiatan pembelajaran secara langsung untuk mencapai sasaran pendidikan yang telah ditentukan.

Implementasi pembelajaran guru tidak hanya meliputi pelaksanaan proses belajar, tetapi juga mencakup serangkaian langkah yang teratur mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, implementasi pembelajaran guru merujuk pada cara guru merancang, melaksanakan, dan menilai kegiatan di pusat memasak sebagai usaha untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini.

b. Sentra Memasak

Sentra memasak merupakan salah satu pusat kegiatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini yang memberikan ruang serta fasilitas bagi anak untuk terlibat dalam aktivitas memasak sederhana sebagai bagian dari pengalaman belajar. Melalui kegiatan ini anak diberi kesempatan untuk bereksperimen langsung dengan berbagai bahan rasa tekstur ukuran hingga proses memasak dengan pendampingan guru. Aktivitas tersebut tidak hanya mendukung perkembangan kognitif dan sensorik tetapi juga melatih keterampilan motorik halus melalui praktik nyata. Selain itu sentra memasak terintegrasi dalam model pembelajaran berbasis sentra secara menyeluruh yang mencakup tahap perencanaan pemanfaatan media dan bahan pelaksanaan kegiatan hingga proses refleksi bersama anak.

c. Motorik Halus

Motorik halus merujuk pada keterampilan gerak yang melibatkan otot-otot kecil terutama pada jari dan tangan yang memerlukan koordinasi dengan indera penglihatan. Aktivitas ini menuntut ketelitian serta kecermatan sehingga anak mampu melakukan gerakan yang lebih presisi. Kemampuan motorik halus dapat diamati melalui kegiatan sederhana seperti menggenggam menggunting hingga meronce. Adapun kegiatan sederhana dari pembelajaran sentra memasak untuk melatih motorik halusya yakni memotek, mengupas, memotong, menuang, menabur serta melipat. Pada anak usia dini keterampilan ini memiliki peran penting karena menjadi landasan bagi penguasaan keterampilan akademik sekaligus mendukung kemandirian anak dalam aktivitas sehari-hari.¹¹

d. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sebutan bagi individu yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sebagai bekal untuk memasuki tahap pendidikan berikutnya. Secara umum kategori ini mencakup anak berusia 0–6 tahun. Namun *NAEYC (National Association for the Education of Young Children)* memperluas rentang tersebut hingga usia 0–8

¹¹ Fransisca Fazar. A , Uswatul Hasni, dkk, Peningkatan Motorik Halus Melalui Media Kolase Berbahan Alam Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Kamboja Perumnas Muara Bulian, : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, 2025, hal.

tahun. Fase ini dikenal sebagai *golden age* atau masa emas yaitu periode ketika potensi perkembangan anak berlangsung dengan sangat cepat. Perkembangan tersebut akan semakin optimal apabila anak mendapatkan stimulasi yang sesuai baik yang berasal dari dalam dirinya maupun dari lingkungan sekitar.¹²

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas secara operasional implementasi strategi pembelajaran guru di sentra memasak dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di TK Al Azhaar adalah sebuah penelitian untuk menelaah bagaimana guru TK Al-Azhaar mengimplementasikan strategi pembelajaran melalui kegiatan di sentra memasak sehingga mampu memberikan stimulasi yang optimal dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan susunan atau struktur bab dan bagian dalam karya tulis ilmiah yang disusun secara runtut dan logis untuk menyampaikan hasil penelitian secara ilmiah. Untuk mempermudah kajian atau pembahasan yang harus dilakukan oleh

¹² Suryameng, Magdalena Novia. N, Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Sinar Mentari Tahun Pelajaran 2021/2022, Dunia Anak, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, 2022, hal. 81

peneliti dalam melakukan penelitian sistematika dibagi menjadi enam sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Terdiri dari konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini menjelaskan beberapa teori yang dijadikan sebagai landasan berfikir dan pedoman dalam pelaksanaan pengamatan. Beberapa teori yang dibahas meliputi: a) konsep implementasi pembelajaran b) pembelajaran berbasis sentra c) konsep dan tujuan sentra memasak d) peran guru di sentra memasak e) motorik halus f) anak usia dini g) penelitian terdahulu h) paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Terdiri dari: rancangan penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini penulis menganalisis data dari hasil survey lapangan meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, paparan data, dan temuan penelitian.

BAB V Pembahasan

Bab ini penulis membahas hasil survei yang didapat dari bab IV terdiri dari: perencanaan pembelajaran sentra memasak dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di TK Al Azhaar, pelaksanaan pembelajaran sentra memasak dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di TK Al Azhaar, evaluasi pembelajaran sentra memasak dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di TK Al Azhaar.

BAB VI Penutup

Berisi Kesimpulan, implikasi pengamatan dan saran.